

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUNGAI NAMANG  
MELALUI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI  
DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN HULU SUNGAI  
UTARA**



**Oleh:**

**Siti Fatimah  
NIM: 21200011115**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**Yogyakarta**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah, S.IP  
NIM : 21200011115  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, ~~26~~ Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Fatimah, S.IP

NIM: 21200011115

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah, S.IP  
NIM : 21200011115  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak  
sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, **26** Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Fatimah, S.IP

NIM: 21200011115



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-772/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI FATIMAH, S.IP  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011115  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e5922267ae



Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e567a96c652



Penguji III

Zulkipli Lessy,  
S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64dde80ede9



Yogyakarta, 16 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e5b39f46804

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah Melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUNGAI NAMANG  
MELALUI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL  
DI DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

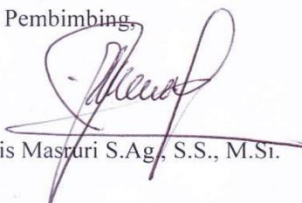
Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Fatimah, S.IP  
NIM : 21200011115  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 Juli 2023  
Pembimbing,

  
Dr. Anis Masturi S.Ag, S.S., M.St.

## ABSTRAK

**Siti Fatimah, S.IP (21200011115):** Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, apa saja wujud pemberdayaan melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni data diambil dari orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai topik penelitian yaitu kepala bidang perpustakaan, pustakawan, kepala desa serta masyarakat yang terlibat sebagai penerima manfaat. Selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu serta melakukan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan untuk menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial mencakup lima tahapan pemberdayaan yakni Tahapan Persiapan, Tahapan Pengkajian (*Assessment*), Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi, Tahapan Pelaksanaan (Implementasi) Program, serta Tahapan Evaluasi Program. (2) Wujud pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan yaitu Perpustakaan sebagai pusat kegiatan dalam mengembangkan potensi diri dan ilmu pengetahuan, Perpustakaan menjadi wadah untuk menentukan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat, Perpustakaan sebagai fasilitator pertumbuhan ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan informasi yang relevan, Perpustakaan sebagai media memudahkan akses informasi melalui kemajuan teknologi komunikasi (TIK), Peran aktif pustakawan sebagai mediator, serta Perpustakaan sebagai inovasi membuka lapangan usaha dan tempat rekreasi masyarakat. (3) Sementara itu, temuan faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran dana, terbatasnya sumber daya manusia, dan tidak melanjutkan kegiatan setelah pelatihan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu motivasi, memanfaatkan fasilitas, kegiatan *Stakeholder Meeting*, ketersediaan Perpustakaan Desa dan Membuat Surat MoU, mengikuti *Peer Learning Meeting*, kerja sama dengan pemerintahan desa, memiliki ruangan luas untuk berkegiatan, serta tersedianya layanan internet dan komputer.

**Kata Kunci:** Tahapan Pemberdayaan, Perpustakaan Umum, Pemberdayaan Masyarakat, Inklusi Sosial.

## ABSTRACT

**Siti Fatimah, S.IP (21200011115):** Empowering the River Namang Village Community through a Social Inclusion-Based Library at the Library Service of Hulu River Utara District. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Study Program, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This study aims to determine the stages of community empowerment in river Namang Village through social inclusion-based library transformation carried out by the Hulu river Utara District Library Service, what forms of empowerment through social inclusion-based library transformation, and what are the inhibiting and supporting factors in empowering the river Namang Village community through social inclusion-based library transformation.

This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, semi-structured interviews and documentation. Meanwhile, data collection used a purposive sampling technique, namely data taken from people who know and have basic information about the research topic, namely the head of the library, librarian, village head and the community involved as beneficiaries. Furthermore, data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then to test the validity of the data, the researcher used source, technique, time triangulation and conducted member checks.

The results showed that: (1) The stages of empowerment carried out to carry out the Social Inclusion-Based Library Transformation program included five stages of empowerment, namely the Preparation Stage, the Assessment Stage, the Action Plan Formulation Stage, the Program Implementation Stage, and the Program Evaluation Stage. (2) The form of empowering the river Namang Village community through a social inclusion-based library transformation program carried out, namely the Library as a center for activities in developing self-potential and knowledge, the Library as a forum for determining solutions to people's life problems, the Library as a facilitator of economic growth through meeting relevant information needs, the Library as a medium facilitating access to information through advances in communication technology (ICT), the active role of librarians as mediators, and the Library as an innovation to open business fields and community recreation areas. (3) Meanwhile, the findings of the inhibiting factors were the lack of budgetary funds, limited human resources, and not continuing activities after training. While the supporting factors are motivation, utilizing facilities, Stakeholder Meeting activities, availability of the Village Library and Making MoU Letters, participating in Peer Learning Meetings, cooperation with the village administration, having a large space for activities, and the availability of internet and computer services.

**Keywords:** Empowerment Stages, Public Libraries, Community Empowerment, Social Inclusion.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Shalawat dan salam memberikan anugerah dan pengetahuan kepada peneliti sehingga semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat serta kerabat beliau yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai kepada seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.A., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Anis Masruri S.Ag., S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, arahan serta saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.



5. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. dan Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D., selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan masukan yang membangun untuk perbaikan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
6. Guru besar dan Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Pascasarjana serta seluruh karyawan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pustakawan dan perpustakaan program pascasarjana dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan layanan informasi kepada peneliti.
8. Segenap Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan serta Tenaga Teknis di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, selaku informan dan orang yang terlibat dalam membantu penelitian ini serta telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Segenap Kepala Desa serta Masyarakat Desa Sungai Namang yang terlibat, selaku informan dalam membantu penelitian ini dan telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Segenap Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Hulu Sungai Utara, selaku memberikan surat rekomendasi penelitian kepada peneliti.

11. Kedua Orang Tua dan Saudara dengan pengorbanan yang luar biasa, kasih sayang dan do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk peneliti serta keluarga besar tercinta yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan untuk kemajuan peneliti.
12. Tunanganku, Orang Tua tunanganku, dan keluarga besar tunanganku dengan pengorbanan yang luar biasa, kasih sayang, cinta dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk peneliti serta memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam kemajuan peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan IPI A Ganjil 2021 Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat luar biasa, terima kasih untuk waktu yang sudah dilalui bersama.
14. Teman-teman Kos Aulia Sapen, terima kasih untuk waktu yang sudah dilalui bersama dan telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
15. Teman-teman seperantauan dari Kalimantan Selatan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti serta terima kasih untuk waktu yang sudah dilalui bersama.
16. Untuk diriku pribadi yang sudah berjuang sampai dititik ini, selalu berusaha dan bersabar selama ini serta terima kasih sudah kuat dan bertahan.
17. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.  
  
Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh

dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran, masukan dan koreksi kritik yang membangun guna menyempurnakan tesis ini. Peneliti siapapun yang bergelut di dunia perpustakaan dan informasi. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Fatimah' with a stylized flourish at the end.

Siti Fatimah, S.IP  
NIM: 21200011115

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta Maha Segala-galanya, Allah SWT. Berkat izin dan karunia-Nya sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terucap kepada kekasih-Nya suri tauladan kita semua Nabi Besar, Muhammad SAW.

Dengan setulus hati, Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Abah (Riduan) dan Mama (Rukiah), yang penuh kasih sayang, telah membesarkan, membimbing, mengajarkan pola hidup yang sederhana dan sabar serta menyertakan dalam setiap do'a, memohonkan keridhaan-Nya. Tidak akan ada yang bisa membalas kasih sayang itu selain dari yang kuasa Allah SWT yang Maha Penyayang dan sebaik Pemberi. Rabbana, bahagiakan dan rahmatilah mereka sekarang dan kelak nanti, Aamiin.
2. Saudara dan keluarga inti tersayang yaitu Hana, Mariam, Patriyadah, Sari Yanti, Raudhatul Jannah, dan Norlatifah serta 7 (tujuh) keponakan tercinta. Semua kakak yang tersayang dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, do'a, dan nasihat. Semoga kita selalu mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan, Aamiin.
3. Seluruh keluarga besar Hj. Norpiah yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a dan nasihat.
4. Tunangan saya (Muhammad NoorHuda) dan orang tua serta keluarganya yang penuh kasih sayang, cinta, dan sabar selama ini serta telah menyertakan dalam setiap do'a, dukungan dan semangat.
5. Seluruh guru dan dosen saya yang telah mendo'akan, memberi nasihat dan

mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta berjasa dalam hidup peneliti sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Almamater saya tercinta, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Untuk diriku sendiri yang selalu sabar dan bertahan selama ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSEMBAHAN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian .....	12
1. Tujuan penelitian .....	12
2. Kegunaan penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Kerangka Teoritis .....	21
1. Definisi Perpustakaan Umum .....	21
2. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial .....	24
3. Pemberdayaan Masyarakat .....	31
4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial .....	39
F. Kerangka Berpikir.....	41
G. Metode Penelitian .....	43
1. Jenis Penelitian .....	43
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
3. Jenis dan Sumber Data.....	45
4. Teknik Pengambilan Data.....	45
5. Teknik Pengumpulan Data .....	48
6. Uji Keabsahan Data .....	52
7. Teknik Analisis Data .....	56
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	57
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	59
A. Desa Sungai Namang.....	59
B. Demografi Kewilayahan Kabupaten Hulu Sungai Utara.....	81

C. Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.....	82
D. Visi, Misi dan Motto Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	91
E. Koleksi Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.....	92
F. Buku yang Dipinjam Di Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	92
G. Peminjam Buku Di Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	93
H. Anggota Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	93
I. Struktur Organisasi Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.....	94
J. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.....	94
K. Layanan Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	97
L. Tenaga Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	100
M. Pengunjung Di Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	101
<b>BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>102</b>
A. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.....	102
B. Wujud Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	132
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.....	193
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>225</b>
A. Kesimpulan .....	225
B. Saran .....	234
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>237</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>242</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>240</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Timeline Kejadian yang Pernah Terjadi di Desa Sungai Namang, 60
Tabel 2	Orbitasi Desa Sungai Namang, 61
Tabel 3	Informasi Geografis Desa Sungai Namang, 62
Tabel 4	Jenis Tanah di Desa Sungai Namang, 65
Tabel 5	Laju Pertumbuhan Penduduk, 68
Tabel 6	Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Namang, 69
Tabel 7	Kepala Desa Sungai Namang, 73
Tabel 8	Lembaga Sosial Formal Desa Sungai Namang, 74
Tabel 9	Aset Desa Sungai Namang, 78
Tabel 10	Nama Kepala Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 85
Tabel 11	Jumlah Koleksi Buku Perklasifikasi, 92
Tabel 12	Koleksi Perpustakaan Digital iHSU perkategori e pustaka, 93
Tabel 13	Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 96
Tabel 14	Tenaga Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 101
Tabel 15	Daftar Inventaris Koleksi Perpustakaan Desa Sungai Namang, 212
Tabel 16	Daftar Inventaris Koleksi Lain Perpustakaan Desa Sungai Namang, 213



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pendekatan Konsep Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, 30
- Gambar 2 Kerangka Berpikir Penelitian, 42
- Gambar 3 Peta Batas Administrasi Desa Sungai Namang, 62
- Gambar 4 Diagram Presentase Jenis Tanah Desa Sungai Namang, 65
- Gambar 5 Diagram Jumlah Penduduk, 67
- Gambar 6 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, 68
- Gambar 7 Diagram Venn, 75
- Gambar 8 Perpustakaan Desa dan Aula Desa, 81
- Gambar 9 Perpustakaan Umum, 87
- Gambar 10 Penghargaan Kabupaten/Kota terbaik dalam melaksanakan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (PTPBIS), 90
- Gambar 11 Struktur Organisasi Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 94
- Gambar 12 Membuat Bakul Walit, 145
- Gambar 13 Membuat Kipas Purun, 145
- Gambar 14 Tikar Purun Sudah Selesai Dibuat, 145
- Gambar 15 Pelatihan Anyaman Purun Proses Pembuatan Tikar Purun, 145
- Gambar 16 Membuat Tas dari Purun, 146
- Gambar 17 Tas dari Purun Kombinasi Kain Sasirangan, 146
- Gambar 18 Tas dari Puru, 146
- Gambar 19 Tas Huruf dari Purun, 146

- Gambar 20 Tikar Purun Siap Dijual, 147
- Gambar 21 Pelatihan Tata Boga Membuat Kue Kering Klemben Talipuk, 151
- Gambar 22 Bahan Pembuatan Kue Kering, 151
- Gambar 23 Penjemuran Ikan Kering, 152
- Gambar 24 Pengemasan Ikan Kering, 152
- Gambar 25 Membuat Desain Baju dengan cara M1Zenjiplak Pola, 155
- Gambar 26 Fasilitas Menjahit, 155
- Gambar 27 Peserta Sedang Menjahit, 155
- Gambar 28 Membuat Masker, 156
- Gambar 29 Membuat Rok, 156
- Gambar 30 Membuat Baju Kemeja Cowok, 156
- Gambar 31 Membuat Baju Kemeja Cewek, 156
- Gambar 32 Ruang Baca Dewasa di Perpustakaan Kabupaten/Kota, 163
- Gambar 33 Ruang Baca di Perpustakaan, 163
- Gambar 34 Membuat Baju Kemeja Cowok Produk dari Halimah Collection,  
169
- Gambar 35 Warung Ibu Sumi, 173
- Gambar 36 Kue Jualan Ibu Sumi, 173
- Gambar 37 Peluncuran Aplikasi iHSU dan Fitur Perpustakaan Digital iHSU,  
183
- Gambar 38 Buku Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat  
Sadar Wisata, 188
- Gambar 39 Spot Foto dan Berbagai Fasilitas Wisata Rawa,193

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kronologi Penelitian, .242
- Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data, 243
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan, 247
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Informan, 284
- Lampiran 5 Member Check, 290
- Lampiran 6 Dokumentasi Fasilitas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 296
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian, 298
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Utara, 300
- Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara, 301
- Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian, 306
- Lampiran 11 Catatan Bimbingan, 307

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi, perpustakaan menjadi salah satu pusat informasi yang mudah diakses dan ditemui oleh semua masyarakat. Sulisty- Basuki menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau bangunan yang berfungsi guna menyimpan buku- buku yang sudah terbit, dengan disusun dalam kategori tertentu agar di baca dan tidak diperjualbelikan.<sup>1</sup> Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*) perpustakaan adalah perkumpulan bahan, cetak serta sumber informasi dalam computer yang sudah di atur dengan tertata demi kenyamanan pembaca. Jadi perpustakaan merupakan sebuah tempat guna menyimpan berbagai koleksi dari bahan pustaka baik yang berbentuk cetakan maupun terekam dalam komputer dengan susunan yang sistematis guna memenuhi kebutuhan pemakai dan tidak untuk dijual.

Fungsi perpustakaan adalah mengumpulkan, mengolah, dan memberikan layanan jasa kepada masyarakat dan operasionalnya untuk menyediakan sarana pembelajaran masyarakat yang demokratis. Masyarakat dari golongan apapun dapat memanfaatkan jasa perpustakaan, artinya, tidak dibedakan antara status sosial seseorang, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, agama dan politik. Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas)

---

<sup>1</sup> Sulisty- Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1993), 46.

Republik Indonesia menjelaskan bahwa tugas perpustakaan adalah mencerdaskan dan mensejahterakan anak bangsa sesuai amanat UUD 1945. yang pada umumnya mengurangi masyarakat marjinal, oleh karena itu perpustakaan harus memiliki transformasi dalam perubahan paradigma yang eksklusif menjadi inklusif.<sup>2</sup> Hal ini ditunjukkan dengan upaya perpustakaan untuk menyebarkan informasi melalui kegiatan pembangunan literasi yaitu perpustakaan memiliki banyak buku mengandung informasi yang sangat bermanfaat bagi para pembacanya, perpustakaan memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan masyarakat terdidik yaitu masyarakat yang melek informasi.<sup>3</sup>

Berikut jenis-jenis perpustakaan, yakni perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan keliling dan lain-lain. Ciri-ciri yang menjadi pembeda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain adalah jenis koleksi dan layanan yang ditawarkan. Perpustakaan yang menyediakan layanan informasi yang mampu diakses oleh seluruh lapisan masyarakat diantaranya perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah koleksi yang mencakup berbagai bidang pengetahuan, dipelihara dengan dana publik dan melayani masyarakat umum.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Syarif Bando, dalam “<https://www.perpusnas.go.id/berita/manfaat-program-transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-dirasakan-masyarakat>, di akses pada tanggal 27 Desember 2022.”

<sup>3</sup>Riska Darmayanti, “Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus”. *jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 1 (2016), 92–101.

<sup>4</sup>Primastiti "Wening Mumpuni, Rahmanu Widayat, dan Silfia Mona Aryani, “Pencapaian Alami Pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Surabaya”. *Vitruvian - Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, Vol. 6, No. 2 ( Februari 2017), 72.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.43 tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 ayat 6 tentang Perpustakaan dikatakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dimaksudkan untuk melayani masyarakat yang luas sebagai wadah untuk belajar sepanjang hayat tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, atau status sosial-ekonomi.<sup>5</sup> Yang artinya perpustakaan umum dikaitkan dengan konsep inklusi sosial dan konsep pemberdayaan masyarakat, yang konsepnya melindungi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

Inklusi sosial bertujuan untuk membangun atau mengembangkan suatu masyarakat agar lebih terbuka dan inklusif, melalui kesempatan yang lebih besar, akses ke sumber daya dan penghargaan terhadapnya. Masyarakat eksklusif ini diciptakan oleh mereka yang merasa dikucilkan oleh sebab perbedaan warna kulit, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi bahkan disabilitas.<sup>6</sup> Latar belakang ini menjadi landasan bagi Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Republik Indonesia berinisiatif untuk melakukan program transformasi perpustakaan berdasarkan inklusi sosial. Program ini didukung oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Sebuah fenomena dimana peran perpustakaan berubah dari sekedar menjadi sentral informasi, namun memungkinkan perpustakaan berperan lebih kuat dalam pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan

---

<sup>5</sup>Dewan “Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: DPR RI, 2007), 2.”

<sup>6</sup>Reza Mahdi dan Andi Asari, “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang Dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. *Jurnal PKS*, Vol. 19, No. 3 (2020), 257.

informasi.<sup>7</sup> Melalui program transformasi ini, peneliti berharap bisa memberikan suatu perubahan terhadap masyarakat untuk tampil lebih terdidik saat melakukan kegiatan. Transformasi dalam layanan perpustakaan ini dilakukan dengan pendekatan pelayanan perpustakaan agar memiliki komitmen untuk kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Pada hakikatnya, perpustakaan berbasis inklusi sosial bukan hanya tempat penyimpanan dan pinjam meminjam buku atau referensi, namun digunakan sebagai ruang interaksi antar masyarakat, menguatkan peran serta fungsi dari perpustakaan, sebagai fasilitas dalam meningkatkan program literasi informasi, potensi masyarakat agar terjadi pertumbuhan dan perkembangan, serta pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup> Perpustakaan yang bisa membantu seseorang dan masyarakat guna meningkatkan keterampilan dan kepercayaan dirinya adalah perpustakaan yang berbasis inklusi sosial baik meningkatkan kualitas hidup secara sosial maupun ekonomi.<sup>9</sup>

Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Republik Indonesia mengatakan bahwa program perpustakaan berbasis sosial dengan tujuan menguatkan perannya dalam peningkatan sumber daya manusia agar meningkat kemampuan literasi sehingga meningkatnya juga kreativitas masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Mustika Diana, Yanto dan Redi Pirmansyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas". *"Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 1 (2021), 59."

<sup>8</sup>Rizka Nurul Izzah et al., "Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19". *"Jurnal Acarya Pustaka Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 8, No. 1 (2021)."

<sup>9</sup>Woro "Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial". *Journals Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, Vol. 2, No. 3 (2019), 113–118."

<sup>10</sup>Muhammad Syarif Bando, dalam <https://www.perpusnas.go.id/berita/manfaat-program->

Dengan ketersediaannya ruang belajar dan untuk kegiatan masyarakat, perpustakaan dianggap bisa menjadi sarana dalam meningkatnya kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> Kegiatan yang mampu mengembangkan potensi diri melalui perpustakaan adalah dengan pelatihan wirausaha, menulis, memasak, dll demi kualitas kehidupan yang lebih baik lagi.<sup>12</sup>

Melihat hal tersebut, dalam prioritas pembangunan nasional dan Perpustakaan Nasional RI, pembangunan literasi sudah diakui dan mendapat bagian sebagai yang membina semua perpustakaan yang berada di Indonesia dan menyiapkan diri dalam memberi tantangan dalam pembangunan melalui pembinaan seluruh perpustakaan di Indonesia dengan pendekatan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Salah satu perpustakaan di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang sudah menyediakan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terletak di bagian utara kota Banjarmasin berjarak sekitar 4 (empat) sampai 5 (lima) jam perjalanan. Sejalan dengan program pembangunan pemerintahan daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara giat melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya

---

transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi -sosial-dirasakan-masyarakat,” di akses pada tanggal 27 Desember 2022.

<sup>11</sup>Rani Auliawati Rachman, Dadang Sugiana, dan H Rohanda, “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera ( Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang )”. *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 “Communication and Information Beyond Boundaries”*. (Februari 2019): 907–908.

<sup>12</sup>Aprinus Salam, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kebudayaan”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 (2018), 104–106.



manusia yang mulai menerapkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal ini selaras dengan perkembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang seluas mungkin menjangkau masyarakat dan memberdayakannya melalui peningkatan literasi.

Pada tahun 2021, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara kembali raih penghargaan terbaik dalam melaksanakan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (PTPBIS) untuk kedua kalinya. Penghargaan terbaik tersebut diberikan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) dalam kegiatan *Peer Learning Meeting* (PNM) Nasional 2021 dengan Tema “Transformasi Perpustakaan untuk Sumber Daya Manusia berkualitas dan berdaya saing” yang digelar secara virtual 1-2 Desember.<sup>13</sup>

Pada penerapan program ini di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat 12 desa yang melakukan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu Desa Sungai Namang, Desa Tangga Ulin Hilir, Desa Tambalangan, Desa Tigarun, Desa Tambak Sari Panji, Desa Pulantani, Desa Galagah, Desa Pematang Benteng, Desa Harus, Desa Banyu Hirang, Desa Cangkring, dan Desa Banjang.<sup>14</sup> Sebagai perwakilan, peneliti hanya menggunakan satu desa di daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu Desa Sungai Namang. Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Provinsi Kalimantan Selatan adalah perwakilan yang ditugaskan untuk ikut berpartisipasi dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan tanggal 7 Maret 2023.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, tanggal 25 Januari 2023.

dibina langsung oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Sungai Namang memiliki luas wilayah  $\pm 892,70$  km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah  $\pm 221.557$  jiwa.

Desa Sungai Namang memiliki perpustakaan desa yang diberi nama Berkah Ilmu tersebut berada di gedung serba guna yang letaknya bersampingan dengan Kantor Kepala Desa Sungai Namang dan buka setiap hari jam kerja. Gedung serba guna juga disebut dengan tempat aula dan merupakan tempat semua kegiatan yang dilakukan di desa baik posyandu, kegiatan sosialisasi ataupun rapat desa, kegiatan pelatihan-pelatihan yang diadakan di desa dan perpustakaan desa ada didalamnya. Serta masih banyak fungsi tempat gedung serba guna yang lainnya. Dengan berdekatannya akses gedung serbaguna dengan perpustakaan desa, masyarakat juga semakin mudah untuk mengakses pengetahuan melalui perpustakaan sembari mendapatkan pelayanan di gedung serbaguna.

Perpustakaan Desa Berkah Ilmu merupakan perpustakaan di bawah binaan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang sudah memiliki surat MoU. Surat MoU (*Memorandum of Understanding*) merupakan sebuah kesepakatan tertulis dalam sebuah dokumen formal antara dua pihak atau lebih.

Pada tahun 2020, perpustakaan Berkah Ilmu mendapat juara 1 pada lomba Pojok Baca perpustakaan tingkat kabupaten Hulu Sungai Utara. Kemudian turun menjadi juara pada tahun berikutnya yaitu 2021.

Perpustakaan Desa Sungai Namang diberikan predikat juara 2 disebabkan letak perpustakaan yang berada di dalam gang, padahal secara administratif perpustakaan Desa Sungai Namang lebih lengkap dan siap. Sementara juara 1 diraih oleh desa lain yaitu Desa Pematang Benteng karena letak perpustakaan perpustakaan Desa Pematang Benteng bagus di tepi jalan yang strategis. Dari sini, kemampuan dan kemampuan pengelolaan perpustakaan Berkah Ilmu tampak lebih menonjol.

Dalam konteks sosial pendidikan, Desa Sungai Namang tergolong desa yang mendapatkan akses pendidikan yang cukup lengkap jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang juga jauh dari ibukota. Desa ini memiliki sekolah formal dari tingkat TK/PAUD hingga SMP dan pondok pesantren, ini mengindikasikan pendidikan masyarakat desa yang tergolong terdidik, apalagi dengan perpustakaan desa yang dapat menambah asupan pengetahuan bagi masyarakatnya.

Bentuk kerjasama Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengusulkan ke Perpustakaan Nasional (PerpusNas) agar mendapat bantuan terbukti di desa sungai namang mendapat bantuan berupa buku dan rak buku, komputer, printer, dan televisi. Perpustakaan Berkah Ilmu Desa Sungai Namang dikelola oleh dua orang pengelola dan kepala desa sebagai penanggung jawab, latar pendidikan yang dimiliki pengelola perpustakaan desa saat ini masih menempuh Strata Satu Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka (UT) Kabupaten Hulu Sungai Utara baru semester pertama. Untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan desa Sungai Namang baik itu kegiatan

desa maupun perpustakaan desa akan di unggah di media sosial akun instagram yang bernama @perpusdes.sungainamang. Instagram perpustakaan desa sungai namang saat ini (Juni 2023), tercatat memiliki 86 pengikut dengan 86 postingan. Postingan pertama dilakukan pertama kali pada bulan Maret 2022. Peneliti melihat bahwa meskipun postingan terlihat sedikit jika dibandingkan dari tahun pembuatan akun tersebut karena instagram baru satu tahun pembuatannya, namun perpustakaan desa Sungai Namang dapat dikatakan cukup aktif dikarenakan setiap kegiatan yang baru dilakukan selalu membagikan di laman instagram perpustakaan desa Sungai Namang.

Dari hasil observasi dan wawancara bersama kepala perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu minimnya anggaran dana saat melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Namun faktor penghambat tersebut hanyalah faktor yang sifatnya umum, sehingga diperlakukan penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya peneliti juga mengetahui bahwa layanan perpustakaan diterapkan berawal dari musim pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat banyak yang tidak bisa bekerja dan terbatasnya biaya pendidikan atau ekonomi lemah sehingga sangat bergantung dengan orang tua. Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sampai sekarang tetap masih berjalan dan mengalami perkembangan.<sup>15</sup> Sehingga kehadiran

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan, tanggal 25 Januari 2023.

layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, melalui berbagai kegiatannya terutama yang mengacu pada upaya pemberdayaan, perpustakaan mempunyai pengaruh penting dalam mengembangkan pembangunan sumber daya masyarakatnya.

Dalam upayanya untuk mendukung fungsi perpustakaan umum yaitu memiliki fungsi pendidikan dan informasi, maka perpustakaan umum meningkatkan berbagai program layanan agar bisa menyumbangkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Perpustakaan umum tentunya harus berkembang, yakni dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial, salah satunya dengan program yang mampu mensejahterakan masyarakat yang menggunakan perpustakaan, yakni dengan program penguatan literasi yang mana mengedepankan program memberdayakan masyarakat.

Pada akhir penelitian diharapkan tesis ini mampu memberikan kontribusi ke Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan dapat menyumbangkan kegiatan yang berdampak positif untuk masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial melalui layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dampak tersebut dalam bentuk terbukanya mindset yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan potensi dalam masyarakat serta bisa meningkatkan keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sungai Namang yang notabene nya memiliki informasi minim terkait pengembangan ilmu pengetahuan karena mengingat literasi itu penting untuk masyarakat dalam kesehariannya. Oleh karena itu, peneliti

ingin mengetahui wujud transformasi atau perubahan yang telah dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap masyarakat dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan inklusi sosial.

Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara meraih penghargaan terbaik dalam melaksanakan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dalam hal tersebut, perpustakaan umum mampu dan memiliki pengalaman terutama dalam bidang pemberdayaan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih detail terkait tahapan-tahapan pemberdayaan dan mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian, yakni:

1. Bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana wujud pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas

Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

### **C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui wujud pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Kegunaan akademik, yaitu berguna sebagai syarat meraih gelar Master of Arts (M.A.) pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Kegunaan teoritis, yaitu sebagai saran dalam mengembangkan

sumber referensi serta pengetahuan akademis dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dengan tema yang relevan.

- c. Kegunaan lembaga, yaitu sebagai bahan masukan bagi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa lainnya, untuk dapat mempertimbangkan tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang, sehingga mampu dijadikan rujukan dan digunakan untuk proses pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa selanjutnya.
- d. Kegunaan ilmiah, yaitu untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Pengetahuan, khususnya pada bidang perpustakaan umum berbasis inklusi sosial.
- e. Kegunaan praktis, yaitu sebagai informasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka mempunyai berbagai tujuan utama, yakni memberitahukan kepada pembaca mengenai hasil penelitian lain yang berhubungan erat dengan penelitian yang dilakukan, mengaitkan penelitian dengan referensi yang sudah ada, serta mengisi kekurangan untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, tinjauan literatur meliputi empat topik, yakni disatukannya yang dikatakan dan dilakukan oleh orang lain, penelitian sebelumnya di kritisi, menghubungkan antara topik- topik yang



berhubungan dan menentukan topik sentral dalam suatu bidang tertentu.<sup>16</sup>

Berikut penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Diana, dkk (2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Sumber Ilmu Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas terkait pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi merupakan perpustakaan sebagai fasilitator masyarakat dalam meningkatkan potensi dari berbagai budaya, keinginan dalam menerima transisi, dan memberi tawaran kesempatan dalam berusaha, serta memberi perlindungan dan perjuangan budaya dan Hak Asasi Manusia. Hal tersebut yang sudah dilakukan oleh Perpustakaan Sumber Ilmu di Desa Marga Sakti Kabupaten Musi Rawas, dengan konsep Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial, telah berhasil membuat kegiatan yang memberdayakan masyarakat dengan kegiatan profuktifnya, seperti menyediakan akses internet umum untuk masyarakat, membuat keripik pare, kegiatan PKK di perpustakaan, membuat band pemuda oleh Karang Taruna, perpustakaan keliling, mendongeng, mendirikan kampung baca dll. Dari berbagai kegiatan tersebut, memberi tanda bahwa sumber ilmu masyarakat desa berada di perpustakaan sebagai bukti bahwa telah diterapkannya konsep inklusi sosial pada perpustakaan sumber ilmu desa marga sakti.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>John Ward Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid Dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 36-37.

<sup>17</sup>Mustika Diana, Yanto dan Redi Pirmansyah, "Pemberdayaan ...", 57-77.

Perbedaan penelitian ini kajiannya kepada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sementara penelitian saya ingin mengkaji wujud transformasi yang dilakukan perpustakaan umum dalam memberdayakan sehingga berdampak bagi masyarakat melalui kegiatan inklusi sosial.

Kedua, penelitian dari Kurniawati, dkk (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan- kegiatan yang telah terlaksana terutama dalam bidang usaha ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat dan dampaknya kepada kemandirian usaha ekonomi masyarakat miskin di Kota Mojokerto serta harapannya bisa mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini memiliki hasil bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto terutama pada Bidang Usaha Ekonomi mencakup bantuan lembaga dan perorangan sehingga dibutuhkan kerjasama antar pemerintah dan masyarakat guna melakukan tahap persiapan. Dari program yang telah dilakukan memiliki dampak positif dalam kemandirian ekonomi khususnya pada produktifitas dan penghasilan masyarakat yang memperoleh bantuan.<sup>18</sup> Perbedaan pada penelitian ini mengetahui program yang telah dilaksanakan dan dampak program pemberdayaan di bidang usaha ekonomi dengan merubah pola pikir masyarakat serta memberi bantuan kepada masyarakat miskin dengan ekonomi lemah sebagai bentuk pemberdayaan, sedangkan penelitian saya

---

<sup>18</sup>Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4(2013), 9-14, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/129/113>.

wujud pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan berupaya memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri agar menuju hidup yang lebih baik dari segi ekonomi dan sosial dan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengikuti kegiatan inklusi sosial.

Ketiga, penelitian dari Adhi (2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai strategi yang dilakukan dengan kemampuan pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan agar bisa menjadi program yang diprioritaskan oleh daerah Kabupaten Probolinggo dan ingin mengetahui dampak bagi perpustakaan. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa program yang dilakukan telah memberikan hasil yang positif bagi perpustakaan maupun masyarakat itu sendiri, seperti program pelibatan masyarakat, promosi, advokasi serta kemitraan. Salah satu dampak positif bagi perpustakaan adalah meningkatnya jumlah pengunjung secara signifikan, pandangan yang positif dari masyarakat, dukungan dari berbagai mitra pemerintah maupun swasta, serta mendapat dukungan dan apresiasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo. Sementara dampak positifnya bagi masyarakat adalah pada bidang ekonomi dan pendidikan yang meningkat.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian ini terdapat pada gambaran terkait kemampuan pustakawan dalam mengembangkan strategi perpustakaan guna mewujudkan layanan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial melalui program proliterasiku dan dampak yang dirasakan

---

<sup>19</sup>Hesthiyono Suko Adhi, "Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Program Proliterasiku". *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2018), 123–131, <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/64>.

perpustakaan. Sedangkan penelitian saya meneliti bagaimana Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan wujud pemberdayaan yang dirasakan masyarakat melalui kegiatan inklusi sosial.

Keempat, penelitian dari Rachman, dkk (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara atau strategi transformasi yang dilakukan oleh perpustakaan desa berbasis inklusi untuk masyarakat sejahtera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi transformasi yang dilakukan oleh perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera melalui pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di perpustakaan GGM sesuai dengan visi dan misi program pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi wadah untuk terlaksananya pembangunan di Desa Gampingan. Transformasi perpustakaan telah dilakukan oleh perpustakaan GGM yang berhasil memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan minat baca.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian ini mengkaji strategi transformasi yang dilakukan oleh perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk mewujudkan masyarakat cerdas, mandiri dan sejahtera sedangkan penelitian saya mengkaji tahapan-tahapan dalam memberdayakan masyarakat melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh perpustakaan umum agar dapat mengubah kondisi sosial ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup

---

<sup>20</sup>Rani Auliawati Rachman, Dadang Sugiana dan H. Rohanda, "Strategi . . .", 907-918.

serta untuk mensejahterakan masyarakat.

Kelima, penelitian dari Pathony (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Gerakan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Subang dalam upaya memberdayakan masyarakat berdasarkan sebuah teori yang di temukan oleh Edi Suharto. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa upaya pemberdayaan dan dan gerakan kesejahteraan keluarga belum optimal sesuai dengan teori Edi Suharto. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penguatan, penyokongan, pemeliharaan, perlindungan, dan pemungkinan belum relevan dengan teori yang digunakan.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian ini meneliti tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan dan gerakan kesejahteraan keluarga sesuai dengan teori pemberdayaan sebagai proses yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Sedangkan penelitian saya mengkaji tahapan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial menurut teori yang diungkapkan oleh Isbandi Rukminto Andi yang merupakan teori utama dari James Midgley dalam buku Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan).

Keenam, penelitian dari Sulistiyani dan Wulandarari (2017). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tahapan pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri dan dampak yang dirasakan desa Desa Sitimulyo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang ditujukan

---

<sup>21</sup>Tony Pathony, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang". *International Journal of Demos*, Vol. 1, No. 2 (2019), 262–289.

untuk masyarakat desa Situmulyo telah berhasil dari luaran produk pupuk organik dan organisasi KPSM Ngudi Makmur. Hasilnya produksi pupuk perlahan mengalami peningkatan. Selain itu, organisasi KPSM sudah meningkatkan penguatan serta terintegrasi dengan komunitas jejaring sampah sebagai mitra BLH Kabupaten Bantul. Dampak untuk lingkungannya, yakni kebersihan desa meningkat karena sampah organik dikumpulkan (tidak dibakar) di setiap dasawisma serta diolah kembali sehingga menjadi pupuk. Hasil tersebut mengenalkan kepada masyarakat pupuk alternatif yang lebih murah dan organik, sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh pupuk.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian ini mengkaji proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri beserta sedangkan penelitian saya mengkaji tahapan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Ketujuh, penelitian dari Mahdi dan Asari (2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kegiatan perpustakaan umum Kabupaten Magelang dalam memberdayakan masyarakat sebagai wujud dari layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam upaya memberdayakan sebagai wujud program inklusi sosial adalah dengan memberi perhatian lebih kepada masyarakat dengan tidak membedakan latar belakang mereka, seperti penyandang difabel, perempuan

---

<sup>22</sup>Ambar Teguh Sulistiyani dan Yulia Wulandari, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Situmulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Dalam Kelompok Pengelola Sampah Mandiri". *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 2, No. 2 (2017), 146–162.

dan lain- lain. Terkait inklusi sosial, salah satu program yang belum terlaksanakan adalah kajian tentang pemberdayaan terhadap masyarakat yang memiliki potensi marjinal seperti penderita HIV/ODHA.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian ini kajiannya kepada mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan umum Kabupaten Magelang dalam mewujudkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial sedangkan penelitian saya meneliti wujud pemberdayaan melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dirasakan masyarakat dilakukan oleh perpustakaan umum Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan tujuh penjelasan penelitian di atas, terdapat perbedaan yang cukup nampak secara garis besar dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terlihat pada proses yang digunakan, sasaran pemberdayaan yang diterapkan, layanan yang di programkan, tujuan pemberdayaan yang dilaksanakan, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta lokasi penelitian yang berbeda-beda. Meskipun ke-tujuh penelitian di atas tersebut tidak dapat mewakili keseluruhan penelitian yang sudah ada, namun ke-tujuh penelitian di atas cukup menggambarkan bagaimana penelitian-penelitian yang ada dalam proses pemberdayaan masyarakat, layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan wujud pemberdayaan masyarakat melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Maka

---

<sup>23</sup>Reza Mahdi dan Andi Asari, "Pemberdayaan Masyarakat . . .", 255-263.

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berkontribusi untuk melengkapi hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan mengenai tahapan pemberdayaan, wujud transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam memberdayakan masyarakat, faktor penghambat serta faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai utara. Penelitian ini merangkum dan melengkapi penelitian yang ada sebelumnya, sehingga dapat pijakan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Definisi Perpustakaan Umum**

#### **a. Pengertian Perpustakaan Umum**

Perpustakaan merupakan lembaga yang didalamnya terdapat sumber referensi terseleksi yang digunakan oleh masyarakat yang dilayani layanannya. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana dalam mengembangkan intelektual, oleh karena itu apa- apa yang mengembangkan perpustakaan adalah termasuk kepada pendidikan dan pengembangan masyarakat.<sup>24</sup> Sementara perpustakaan umum adalah sebuah lembaga yang berkiprah di pendidikan didalamnya tersedia berbagai macam koleksi referensi, teknologi, budaya, dan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk seluruh usia baik anak- anak, remaja, dewasa

---

<sup>24</sup>Neneng Komariah, Encang Saepudin, dan Evi Nursanti Rukmana, "Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat". *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 17, No. 1 (2021), 112–127.



maupun lansia.<sup>25</sup>

### **b. Tujuan Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum memiliki empat tujuan yang utama, yakni sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada masyarakat umum guna membaca berbagai referensi yang bisa meningkatkan kualitas hidup lebih baik.
- 2) Memberikan informasi yang akurat dan cepat khususnya mengenai permasalahan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Memberikan bantuan kepada masyarakat guna meningkatkan bakat melalui bahan referensi dengan cara yang berguna untuk masyarakat lain
- 4) Memiliki peran menjadi perantara budaya, yang mana perpustakaan umum berarti pusat utama dalam kehidupan budaya untuk masyarakat lain.<sup>26</sup>

### **c. Fungsi Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum berguna dalam memberi layanan pada keperluan masyarakat dalam informasi dan referensi agar menambah ilmu, sumber belajar dan wadah untuk penyegaran kesehatan mental.<sup>27</sup> Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegunaan perpustakaan umum yaitu memberi pelayanan kepada semua kalangan masyarakat sebagai pusat belajar, informasi dan tempat hiburan.

---

<sup>25</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern Dan Professional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 33.

<sup>26</sup>Sulistyo-Basuki, *Pengantar Dokumentasi* (Jakarta: Rekayasa Sains, 2005), 55.

<sup>27</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern Dan Professional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 18.

#### **d. Tugas Perpustakaan Umum**

Berikut tugas yang dimiliki oleh perpustakaan umum, yakni:

- 1) Guna memenuhi keperluan masyarakat dalam bahan referensi
- 2) Memberi pelayanan terkait bahan pustaka dalam memicu minat baca dan belajar pada masyarakat sejak dini.
- 3) Memberikan dorongan kepada masyarakat agar belajar dalam memilih bacaan yang relevan dengan keperluannya sesuai dengan usia guna adanya peningkatan pengetahuan serta menjadi pendukung dalam pembelajaran formal maupun nonformal.
- 4) Memberikan bermacam- macam bahan referensi yang berguna untuk dibaca agar memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang baik dan berpartisipasi dalam membangun nasional.<sup>28</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, menyatakan bahwa tugas dari perpustakaan umum adalah memberikan pelayanan terkait bahan referensi yang mampu mengembangkan keinginan masyarakat guna belajar dan membaca sejak dini, memberikan dorongan kepada masyarakat agar lebih terampil dalam memilih bacaan yang relevan dengan keperluan peningkatan pengetahuan yang mendukung pendidikan formal maupun nonformal, dan memberikan layanan beragam bahan pustaka yang berguna untuk dibaca agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mampu ikut serta dalam pembangunan nasional.

---

<sup>28</sup>Sutarno, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), 69.

## 2. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

### a. Pengertian Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Pendekatan inklusi sosial bertujuan untuk mempromosikan perlakuan yang sama pada semua lapisan masyarakat guna berlaku inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Inklusi sosial adalah untuk memperkuat perpustakaan umum berdasarkan inklusi sosial diharapkan mengupayakan pemberantasan kemiskinan melalui literasi. Tidak hanya berisi buku, perpustakaan umum juga dapat menjadi tempat belajar, berbagi, berlatih, pusat kegiatan masyarakat, serta promosi literasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>29</sup>

Di perpustakaan umum, Inklusi sosial mempunyai peran yang berpengaruh dalam mendukung masyarakat yang kurang mampu dengan menyediakan akses ke fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan. Perpustakaan umum dapat membantu memerangi eksklusi sosial dan mempromosikan inklusi sosial dengan menyediakan tempat yang aman dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dengan menyediakan informasi dan layanan gratis.

Perpustakaan umum adalah sebuah tempat yang berfungsi untuk wadah belajar yang edukatif dan informatif. Untuk mendukung misi tersebut, perpustakaan umum kini menyediakan kegiatan layanan dalam memberi informasi guna membantu masyarakat dalam peningkatan kualitas

---

<sup>29</sup>Elva Rahmah, Desriyeni, and Novia Juita, "Perpustakaan Nagari Berbasis Inklusi Sosial Di Nagari Tigo Koto Silungkang Dan Nagari Lawang Kabupaten Agam Sumatera Barat". *Jurnal Pusat Kajian Humaniora*, Vol. 1, No. 2 (2020), 73.

hidup lebih baik.<sup>30</sup> Dari hal tersebut, maka inklusi sosial merupakan suatu konsep dalam membangun kesejahteraan oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam membangun perpustakaan umum berdasarkan inklusi sosial, beberapa aspek harus diperhatikan, yaitu (1) terdapat program pemberdayaan masyarakat, (2) hak akses layanan perpustakaan, dan (3) menyediakan informasi mengenai perpustakaan. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan umum sangat berhubungan dengan konsep inklusi sosial. Tentunya hal ini juga dapat dilihat pada perpustakaan umum itu sendiri yang bertujuan untuk melindungi seluruh lapisan masyarakat dengan menganggap sama jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi. Inklusi. Inklusi sosial berarti upaya dalam keterbukaan antar masyarakat terhadap masyarakat dengan potensi yang rentan dengan program pemberdayaan masyarakat ini.<sup>31</sup>

Pendekatan yang memiliki dasar sistem sosial sebagai subsistem sosial dalam sistem sosial adalah pengertian dari perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan inklusi sosial, perpustakaan sendiri bertujuan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dalam memberdayakan masyarakat. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, perpustakaan mampu memberi pelayanan menjadikan perpustakaan sebagai

---

<sup>30</sup>RR. Iridayanti Kurniasih dan Rahmat Setiawan Saefullah, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar". *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 2 (2021), 151.

<sup>31</sup>Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)". *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informas*, Vol. 15, No. 2 (2020): 201.

tempat berbagi pengalaman, dan membina masyarakat dengan mengadakan pelatihan atau pengajaran untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.<sup>32</sup>

Tujuan dari pelayanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial ini diharapkan masyarakat mampu menggunakan layanan perpustakaan sebagai wadah dalam perkembangan melalui beragam budaya, keinginan berubah dan memberikan masyarakat sebuah kesempatan untuk berkarya.

Hadirnya perpustakaan umum di kehidupan masyarakat dapat menjadi tempat sebagai sarana belajar sepanjang hayat dan memberikan jalan layanan tanpa membayar di setiap kalangan masyarakat dengan cara menawarkan masyarakat guna menggunakan setiap ketersediaan fasilitas yang berada di perpustakaan, serta memberikan ruangan untuk berkarya dan mengeksplorasi berbagai kegiatan untuk menambah ilmu dan kemampuan. Perpustakaan umum dijadikan cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan memberikan berbagai sumber ilmu dalam meningkatkan inovasi, literasi dan kreativitas.

#### **b. Ciri-Ciri Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**

- 1) Memberikan akses yang mudah dalam bahan pustaka dan sumber yang berkualitas untuk masyarakat.
- 2) Berbagi pengalaman dan keterampilan dengan sebuah ruangan yang disediakan oleh perpustakaan agar masyarakat memiliki keterampilan dan keahlian untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

---

<sup>32</sup>Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", 117.

- 3) Menjadikan ruang bersinergi untuk kegiatan masyarakat.<sup>33</sup>

#### **c. Pentingnya Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**

Perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi penting karena membantu meningkatkan kesejahteraan sosial, serta membuat lapangan kerja dan pada akhirnya menghasilkan informasi yang berguna bagi masyarakat, serta memberdayakan tenaga kerja produktif.

Perpustakaan merupakan tempat yang kondusif untuk mendukung masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan penguatan sosial ekonomi masyarakat. Perpustakaan yang berbasis inklusi sosial mampu menguatkan pengaruh perpustakaan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan literasi ikut meningkat, yang menjadikan semakin banyaknya kreativitas masyarakat dan kesenjangan jalan dalam mendapatkan informasi.<sup>34</sup>

#### **d. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**

Secara harfiah transformasi merupakan suatu perubahan dari penampilan, baik itu bentuk, sifat, fungsi dan lain-lain. Perubahan ini dapat menambah atau mengurangi penataan ulang bentuk dan elemen yang ada. Berdasarkan pemahaman perubahan tersebut, perpustakaan dapat menentukan cara dalam melanjutkan eksistensinya melalui perubahan layanan perpustakaan

Model transformasi yang sedang dikembangkan perpustakaan umum

---

<sup>33</sup>Cliff Johannes Ruhukail dan Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku". *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, Vol. 23, No. 2 (2021): 79–94.

<sup>34</sup>Cliff Johannes dan Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan ...", 83.

saat ini adalah layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Ketersediaan ruang belajar dan kegiatan masyarakat, serta dukungan pustakawan dapat mewujudkan keinginan tersebut. Tujuan partisipasi masyarakat dalam perpustakaan adalah untuk mendekatkan peran-peran yang mendukung budaya baca dan literasi masyarakat serta mendekatkan sifat-sifat perpustakaan kepada masyarakat.

Transformasi layanan di perpustakaan bisa dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk menggunakan semua fasilitas perpustakaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar tentang kegiatannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Konon, perpustakaan merupakan tempat yang dapat menumbuhkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Tujuan tersebut merupakan memperkuat dan meningkatkan hidup masyarakat.<sup>35</sup>

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan daerah yang harus bertransformasi untuk tetap eksis dengan melaksanakan program penguatan keterampilan membaca untuk mengentaskan kesejahteraan dan kemiskinan masyarakat.<sup>36</sup>

Dengan layanan yang diberikan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk menjadikan masyarakat yang berliterasi (*literacy society*), yakni mampu memahami, mengidentifikasi lalu menginterpretasikan dokumen yang di dalamnya meliputi kemampuan untuk berpikir secara logika dan kemampuan analisis untuk mengembangkan wawasan dengan harapan

---

<sup>35</sup> RR. Iridayanti Kurniasih dan Rahmat Setiawan Saefullah, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar", 150.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 151.

mampu mentransformasikan berbagai informasi ke berbagai kegiatan profuktif yang bermanfaat untuk ekonomi dan kesejahteraan.<sup>37</sup>

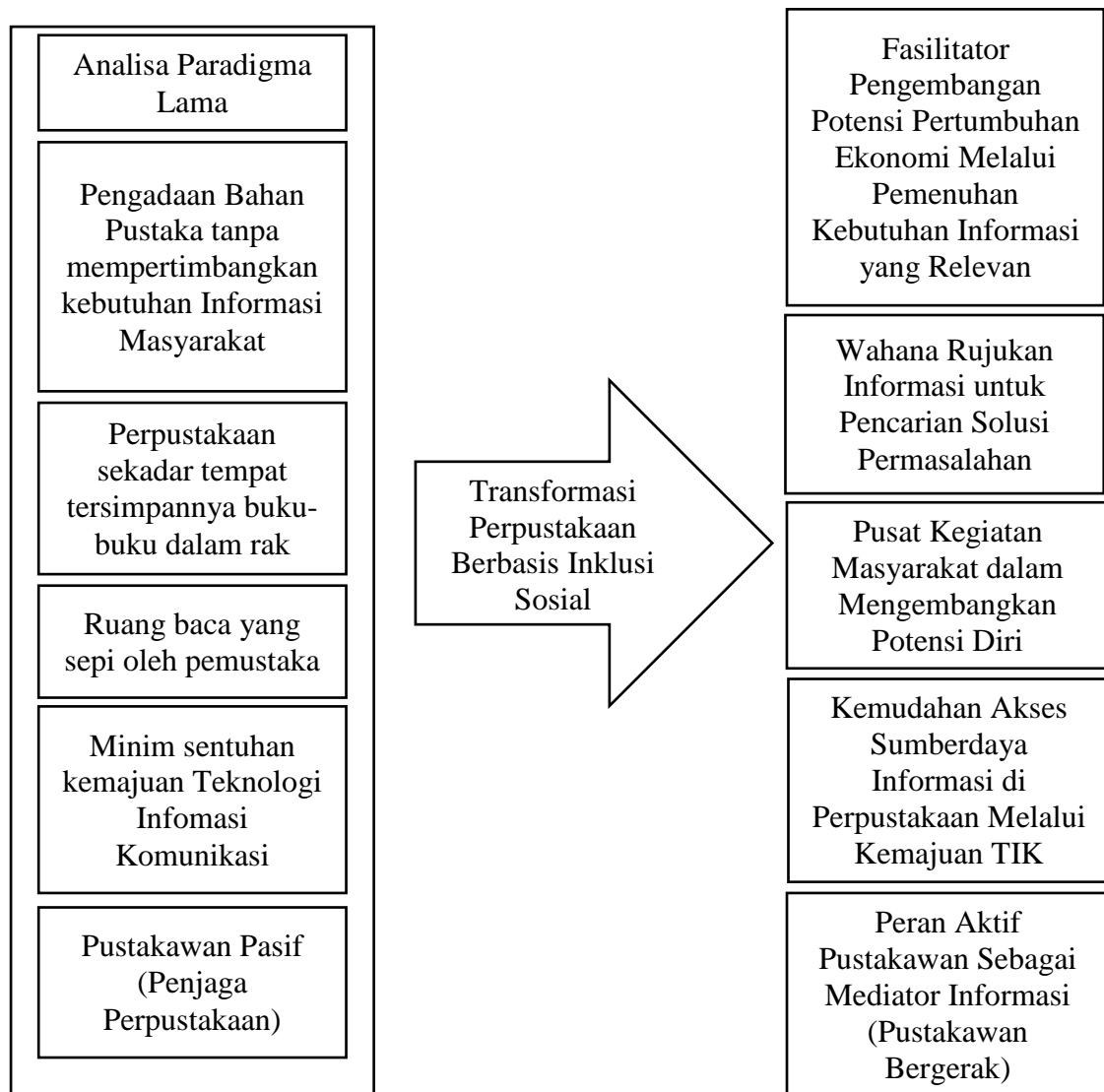
Dengan latar belakang tersebut, pengembangan keterampilan membaca telah menjadi bagian dari tujuan pembangunan nasional, dan Perpustakaan Nasional Indonesia sebagai wali seluruh perpustakaan di Indonesia siap menjawab tantangan pembangunan tersebut dengan memajukan perpustakaan di Indonesia melalui pengenalan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan melakukan pendekatan konseptual, seperti yang tergambar sebagai berikut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat”, 32.

<sup>38</sup>*Ibid.*, 33-34.





Gambar 1. Pendekatan konsep layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial

Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan transformasi layanan perpustakaan yang mengadopsi pendekatan yang berguna untuk peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup yang menggunakan perpustakaan. Pergeseran paradigma perpustakaan berdasarkan inklusi sosial harus mengubah fungsi perpustakaan yaitu:

- 1) Beragam bahan pustaka yang berada di perpustakaan menjadi sarana sumber informasi dalam mencari solusi dari masalah- masalah yang terjadi di kehidupan sehari- hari.
- 2) Perpustakaan merupakan dasar dari kemajuan ekonomi melalui informasi yang sesuai.
- 3) Perpustakaan adalah tempat dalam menyalurkan potensi, bukan hanya tempat sepi yang jarang mendapat kunjungan.
- 4) Perpustakaan telah bertransformasi dari sebuah lembaga yang kurang terpapar oleh teknologi informasi, justru menjadi perpustakaan yang sangat menggunakan teknologi informasi dalam pelayanannya, terutama yang berada jauh dari lokasi perpustakaan.
- 5) Paradigma pustakawan pasif dirubah menjadi perpustakaan aktif yang memiliki peran sebagai agen informasi. Pustakawan selalu mengklaim sebagai jembatan antara masyarakat dengan informasi yang dibutuhkannya (konsep pustakawan keliling). Pustakawan merupakan tokoh kunci dalam menentukan sukses tidaknya program ini. Pesatnya ledakan pertumbuhan informasi menuntut pustakawan tidak hanya berkolaborasi atau berkolaborasi dengan pustakawan lain, tetapi juga menuntut pustakawan berkolaborasi dengan profesi pengelola informasi lain.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah usaha membantu seseorang atau kelompok dengan membantu dirinya sendiri dengan cara mengembangkan

keterampilan yang nantinya dapat diperkuat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang terkait dengan rasa identitas yang spesifik, langgeng, dan dimiliki bersama.<sup>39</sup>

Menurut Pathony menjelaskan bahwa Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk usaha untuk memperkokoh harkat dan martabat kalangan masyarakat yang saat ini tidak dapat lepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan berarti memberdayakan dan membuat masyarakat mandiri.<sup>40</sup>

Penguatan pengaruh masyarakat banyak memperoleh perhatian dari pihak- pihak dengan sudut pandang memberdayakan ekonomi, politik, dan sosial melalui pendapatan atau penggunaan hak-hak masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup berdasarkan alasan terbatas ketidakberdayaan masyarakat, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan kemiskinan di beberapa komunitas. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan usaha dalam menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu mendalami potensi yang dimiliki.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat yang tidak berdaya atau kurang beruntung. Maka dari itu, harapannya adalah berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat menurut peneliti yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga tercipta atau dapat

---

<sup>39</sup>Tony Pathony, "Proses Pemberdayaan . . .", 266.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 267.

terciptanya masyarakat yang mandiri, karena tujuan kajian ini adalah perbaikan ekonomi kondisi kehidupan sosial dalam bentuk pemenuhan kebutuhan hidup dan pengetahuan serta pemahaman yang diperoleh secara sosial dan budaya berupa peningkatan minat membaca.

a. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat.

Berbagai tahapan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah siklus perubahan menjadi lebih baik.

Menurut Isbandi Rukminto Adi tahapan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Tahapan Persiapan

Pada fase ini implementasi terjadi melalui penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan aparat (dalam hal ini pekerja masyarakat) merupakan prasyarat keberhasilan pembangunan masyarakat melalui pendekatan yang tidak terarah. Persiapan petugas ini sangat diperlukan agar anggota tim dapat mengidentifikasi di antara para agen perubahan pendekatan apa yang harus mereka ambil untuk mengimplementasikan pengembangan masyarakat. Penyiapan tenaga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh sebagian masyarakat itu sendiri.

Sedangkan pada tahap penyiapan lapangan, petugas (petugas pemkot) menyiapkan lapangan. Awalnya, implementasi telah dilaksanakan melewati studi kelayakan dengan wilayah sasaran formal

---

<sup>41</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 245-254.

maupun informal. Setelah suatu daerah ditemukan untuk dibangun, pekerja masyarakat harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat setempat. Namun, pekerja masyarakat juga harus tetap berhubungan dengan individu informal sehingga hubungan dapat terjaga terutama dengan masyarakat dapat terjaga dengan baik. Pada fase ini terjadi kontak pertama dan “kesepakatan” dengan kelompok sasaran. Kontak awal ini harus ditindaklanjuti agar komunitas pekerja yang bertindak sebagai pembuat perubahan dan komunitas target menjadi dekat.

## 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada fase ini, implementasi berlangsung melalui identifikasi masalah yang terkait dengan keperluan yang diungkapkan, serta sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran atau klien (masyarakat). Evaluasi dilaksanakan dengan individu oleh seluruh kalangan masyarakat. Namun juga bisa dilakukan secara berkelompok. Pada fase ini, juru tulis, bertindak sebagai agen perubahan, mencoba mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) serta sumber daya klien.

## 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program (*Designing*)

Pada fase ini, agen perubahan (pekerja komunitas) yang bekerja secara partisipatif harus berusaha melibatkan warga dalam memikirkan berbagai masalah yang dihadapi dan mempengaruhi banyaknya masalah yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Yakni dengan memunculkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat

dilaksanakan.

#### 4) Tahap Pemformulasian Rencana (*Formulation*)

Pada tahap ini orang melakukan perubahan membantu setiap kelompok untuk menentukan kegiatan yang hendak dilakukan untuk mengatasi masalah. Dalam tahap ini pelaku perubahan juga kadangkala di perlukan untuk memformulasikan sebuah ide tertulis, khususnya apabila terdapat hubungan dengan pembuatan sebuah proposal terhadap pihak penyandang dana. Harapannya, community worker mampu menggambarkan tujuan dalam jangka panjang maupun jangka pendek lalu menuliskannya beserta cara menggapainya.

#### 5) Tahap Pelaksanaan Program (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan ini adalah termasuk tahap yang paling berpengaruh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, pengaruh masyarakat dalam pelaksanaannya diharapkan mampu menjaga dan adanya perkembangan untuk keberlangsungan kegiatan agar berlanjut.

#### 6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pemantauan oleh warga dan aparat terhadap program urbanisasi yang sedang berlangsung harus dilakukan dengan melibatkan warga. Pada titik ini diharapkan terbentuk sistem pengawasan internal di masyarakat. Dalam jangka panjang, ada harapan untuk membentuk sistem kemandirian pada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Namun terkadang hasil monitoring

dan evaluasi menunjukkan bahwa hasil yang dtelah diperoleh tidak relevan dengan harapan. Dalam hal ini diharapkan evaluasi proses dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan program ataupun kegiatan. Sehingga masalah masyarakat atau sumber daya yang tersedia dapat dinilai kembali jika diperlukan. Pada fase ini, program yang dilaksanakan dimonitor lagi, apakah perjalanan berjalan dengan lancar.

#### 7) Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahapan terminasi adalah terselesaikannya kaitan formal dengan komunitas- komunitas sasaran terminasi, yakni menjadi objek kegiatan.

Dalam penelitian ini analisis yang pengembangannya dengan pendekatan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai fasilitas pendukung dalam melakukan tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan teori kesejahteraan sosial yang diungkapkan oleh Isbandi Rukminto Adi. Isbandi Rukminto Adi ini mengutip tulisan seorang tokoh utama yang bernama James Midgley yaitu pakar di bidang pembangunan kesejahteraan sosial termasuk di dalamnya pemberdayaan masyarakat dan menggunakan pendekatan model konsep layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Inklusi sosial merupakan layanan perpustakaan yang mengadopsi pendekatan berguna untuk peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup yang menggunakan perpustakaan.

### **a. Pemberdayaan Masyarakat sebagai suatu Program dan Proses**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses merupakan proses yang berkelanjutan selama lembaga atau masyarakat mau melaksanakan perubahan dan perbaikan. Menurut Retno, pemberdayaan merupakan proses berkelanjutan dalam satu siklus dengan lima tahapan, yakni:

- 1) Mengembalikan pengalaman yang memberdayakan dan tidak
- 2) Membicarakan alasan terjadinya pemberdayaan dan ketidakberdayaan.
- 3) Mengidentifikasi sebuah proyek atau masalah
- 4) Mengidentifikasi basis daya yang memiliki makna lalu adanya perubahan.
- 5) Mengembangkan berbagai rencana aksi lalu merealisasikannya.<sup>42</sup>

### **b. Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan**

Melakukan peningkatan terhadap pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Anda bisa mencoba dengan perpustakaan karena perpustakaan merupakan lembaga yang memiliki perantara pengetahuan masyarakat.

Pemberdayaan perpustakaan berkaitan dengan pendidikan. Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang senantiasa memaparkan informasi dan hasil dari pemikiran manusia serta merupakan tempat belajar sepanjang hayat.

---

<sup>42</sup> Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, dan Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus Di Rumah Pintar 'Sasana Ngudi Kawruh' Kelurahan Bandarharjo-Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No. 2 (2015), 3.



Menurut Sitaresmi Suryani Retno, Dkk dalam Sutarno (2006:33), maksud pembentukan perpustakaan bagi masyarakat melewati perpustakaan, agar dapat meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki dan menggunakan fasilitas serta layanan di perpustakaan.

- 1) Aktif mengumpulkan berbagai informasi
- 2) Tempat untuk memproses seluruh bahan referensi menggunakan cara tertentu dengan klasifikasi, registrasi, katalogisasi, dan perlengkapan lainnya.
- 3) Tempat untuk menyimpan, yakni kegiatan dalam mengatur, merawat dan memelihara dengan rapi agar mudah di akses
- 4) Tempat informasi, penelitian, sumber belajar, rekreasi, dan lain-lain
- 5) Menciptakan informasi dengan dan “*up to date*” untuk pengembangan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku atau sikap.
- 6) Sebagai agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat dicapai melalui peningkatan minat kepada buku atau membaca. Minat membaca yang tinggi membuat seseorang mendapatkan informasi dari apa yang dibacanya untuk menambah pengetahuannya. Minat membaca dapat ditingkatkan dengan menanamkan kebiasaan membaca pada diri seseorang. Seiring waktu ia terbiasa dan mengembangkan budaya

membaca.<sup>43</sup>

Dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dengan meningkatkan pendidikan. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan lembaga informasi yang misinya menjadikan dirinya sebagai wadah atau lembaga pendidikan. Semangat komunitas di perpustakaan dapat diimplementasikan di beberapa daerah, tergantung pada kebijakan dan keputusan perpustakaan tentang pelaksanaan kegiatan dan program pemberdayaan. Contoh kegiatan penguatan masyarakat melalui jejaring dalam bidang pendidikan, karena salah satu fungsi perpustakaan adalah Pendidikan.

Pemberdayaan dalam penelitian ini bukan hanya murni partisipasi individu tetapi juga pemberdayaan dari Pemerintah artinya ada campur tangan oleh Pemerintah karena bagaimanapun ini merupakan milik Aset Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**

##### **a. Faktor penghambat**

- 1) Sumber daya anggaran yang terbatas. Anggaran merupakan unsur utama operasional perpustakaan. Tanpa anggaran, tidak mungkin untuk mengelola dan beroperasi dengan sempurna.
- 2) Terbatasnya sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 3-4.

seperti ruang layanan yang sebagian besar penggunanya tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, dan pemerataan layanan wifi mendukung browsing bagi seluruh pengguna perpustakaan.<sup>44</sup>

#### b. Faktor Pendukung

- 1) Aktif berperan pustakawan yaitu pustakawan harus ikut andil dan harus menyesuaikan dengan berkembangnya zaman, untuk pembangunan layanan yang berbasis inklusi sosial, maka pustakawan harus dan menguasai informasi dan teknologi guna membantu masyarakat yang kurang giat dalam membaca buku.
- 2) Menciptakan regulasi kebijakan dalam pembentukan tim sinergi yang dibuat untuk menjelaskan kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ke kabupaten dan desa.
- 3) *Stakeholder meeting* untuk menyamakan persepsi dan mendukung program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.<sup>45</sup>

Berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a) Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Motivasi dan Kebijaksanaan Pemerintahan

Motivasi bisa diberi arti sebagai motivasi internal dan eksternal dalam diri seseorang, yang di bicarakan melalui kemauan dan minat, serta kebutuhan, dan aspirasi serta harapan.

---

<sup>44</sup>Cliff Johanes Ruhukail dan Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan . . .", 79-94.

<sup>45</sup>Runi Alcitra Amalia, *Peran Serta Tim Sinergi pada Program Revitalisasi Pengembangan Perpustakaan Umum Melalui Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*: Pustakawan DKPUS Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2019.

Arahan yang harus di beri pertimbangan oleh organisasi untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah berupa perundang-undangan, surat keputusan menteri dan pejabat, peraturan pemerintah,<sup>46</sup>

b) Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Anggaran dan Sarana dan Prasarana

Anggaran merupakan sebuah rencana yang telah di atur dengan terorganisir mencakup seluruh kegiatan perusahaan berupa unit yang berlaku dalam jangka tertentu

Sarana merupakan sesuatu yang bisa dipergunakan untuk melaksanakan program. Dengan saran dan prasarana, tentunya sumber daya manusia yang rendah juga memiliki peran penting didalamnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakatnya yang sederhana dan tidak mengerti terkait hal yang berhubungan dengan kemauan masyarakat.<sup>47</sup>

## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual mengenai beragam faktor dan teori berhubungan yang di anggap penting.<sup>48</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah analisis yang pengembangannya dengan pendekatan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai fasilitas pendukung dalam melakukan tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan

---

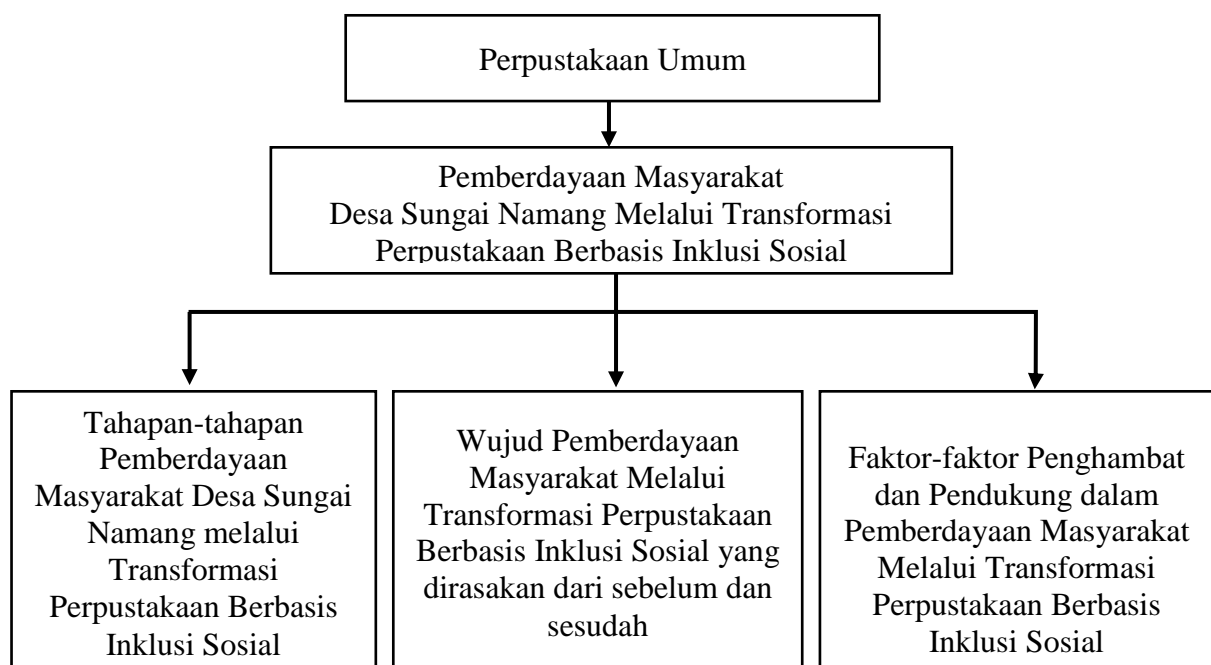
<sup>46</sup>Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana* 11, No. 1 (2018): 80.

<sup>47</sup>*Ibid.*, 81

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 283.

teori kesejahteraan sosial yang diungkapkan oleh Isbandi Rukminto Adi. Isbandi Rukminto Adi ini mengutip tulisan seorang tokoh utama yang bernama James Midgley yaitu pakar di bidang pembangunan kesejahteraan sosial termasuk di dalamnya pemberdayaan masyarakat.

Kerangka berpikir ini diberi guna memudahkan proses dalam penelitian yang meliputi tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini sendiri adalah guna mengetahui berbagai tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang, mengetahui wujud pemberdayaan dengan perantara transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dirasakan masyarakat dan ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan di Desa Sungai Namang yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian  
Sumber: Peneliti, 2023.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif, yang merupakan sebuah penelitian yang memberi data deskriptif meliputi tulisan dan lisan dari seseorang dan perilaku yang di observasi.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif ini memberi penekanan terhadap kemampuan peneliti dalam mengemukakan berbagai fenomena sebagai instrumen atau alat penelitian itu sendiri.

Dalam hal ini, peneliti juga memiliki fungsi sebagai alat dalam mengumpulkan data dan tidak bisa diwakilkan karena data akan berkembang dan mendalam melalui proses pengumpulan data dan wawancara.<sup>50</sup> Secara umum, penelitian kualitatif mampu menggunakan penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Fenomena pada penelitian ini adalah mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial, wujud transformasi dalam pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Upaya peneliti dalam hal ini adalah menganalisis berbagai data yang didapat dalam penelitian lalu di atur serta dijelaskan dan bisa menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 3

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14-17.

menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif karena rumusan masalah di penelitian ini berpacu pada pendeskripsian dalam transformasi pemberdayaan masyarakat,

Wujud transformasi dalam pemberdayaan masyarakat, tahapan pemberdayaan melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang terjadi di masyarakat dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Faisal istilah subjek penelitian menunjukan pada orang, individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>51</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala bidang perpustakaan, pustakawan, kepala desa dan masyarakat desa Sungai Namang yang terlibat sebagai penerima manfaat sebanyak tiga orang.

Objek penelitian adalah sifat dari keadaan suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>52</sup> Jadi dapat disimpulkan objek adalah suatu hal atau benda yang ada di sekitar kita yang dijadikan sasaran penelitian. Objek pada penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial. Objek penelitian pada penelitian kualitatif sama dengan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

---

<sup>51</sup>Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 109.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 208.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian adalah terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pada penelitian ini adalah data utama yang dikumpul atau diperoleh dari observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sebagai data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang sifatnya sebagai data kedua untuk menunjang serta memperkuat hasil penelitian. Data sekundernya yaitu peneliti akan meminta kesediaan informan untuk memberikan bahan-bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian kepada peneliti guna memperkaya data penelitian ini.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari kepala bidang perpustakaan, pustakawan, kepala desa, dan masyarakat yang terlibat sebagai penerima manfaat.

### 4. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan atau sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel ataupun informan atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi.<sup>53</sup> Pemberi informasi disebut sebagai informan yang juga sekaligus menjadi subjek dalam penelitian. Menurut Moleong (2012:132), informan adalah individu atau orang yang

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 297-300.



dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.<sup>54</sup> Melalui metode *purposive sampling*, peneliti telah menetapkan kriteria tertentu bagi informan yang akan di wawancarai sehingga peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang pantas dan cocok untuk dijadikan informan.

Menurut Kuswarno, kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian adalah

- 1) Informan harus mengalami langsung situasi dan kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Hal ini merupakan kriteria utama dan harus dalam penelitian fenomenologi. Syarat ilmiah yang akan mendukung sifat otentitas penelitian fenomenologi.
- 2) Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- 3) Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
- 4) Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama

---

<sup>54</sup> Moleong (2012:132)

wawancara atau selama penelitian berlangsung

- 5) Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.<sup>55</sup>

Menurut Endaswara (dalam Kuswarno, 2013:62), ciri-ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak memenuhi kriteria berikut:

- a. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
- b. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
- c. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya itu.

Memberikan kesediannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian jika diperlukan.<sup>56</sup>

Berdasarkan kriteria untuk mendapatkan informan, maka peneliti bertanya kepada orang di lokasi penelitian siapa-siapa saja yang terlibat. Berdasarkan teknik pengambilan informan dan kriteria informan yang telah ditentukan maka informan yang diambil peneliti sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang Perpustakaan

Kepala bidang perpustakaan merupakan orang yang diutamakan dalam memberikan informasi tentang tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang

---

<sup>55</sup> Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2013), 60-61.

<sup>56</sup> Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2013), 62.

sudah dijalankan dan apa saja bentuk transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan.

b. Pustakawan

Pustakawan merupakan orang yang diutamakan dalam memberikan informasi tentang wujud transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

c. Kepala Desa Sungai Namang

Kepala Desa Sungai Namang merupakan orang yang diutamakan dalam memberikan informasi karena selaku pembina, penanggung jawab dan mengetahui kondisi di Masyarakat Desa Sungai Namang.

d. Masyarakat Desa Sungai Namang

Masyarakat merupakan orang yang terlibat dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan diutamakan dalam memberikan informasi, merasakan dampak perubahan atau menerima manfaat pemberdayaan dan mengetahui tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Yin dalam bukunya menjelaskan ada 6 (enam) sumber yang bisa diambil untuk keperluan penelitian kualitatif yaitu: pengumpulan dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi,

partisipan dan perangkat-perangkat fisik.<sup>57</sup> Berdasarkan sumber tersebut maka pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau melihat secara visual hingga terpercaya karena sangat berpengaruh pada kegiatan observasi. Adapun hal-hal ataupun proses yang peneliti amati dalam pengobservasian yaitu: (1) Peneliti akan turun langsung ke lokasi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan pelaksana agen perubahan melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu terdapat di Desa Sungai Namang sebagai tempat kejadian pemberdayaan, kemudian mencatat dan merekam segala fenomena yang ada di lapangan. (2) Pelaku, yaitu peneliti mengamati proses perilaku masyarakat dalam kegiatan inklusi sosial yang di programkan perpustakaan umum melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial. (3) Peristiwa, peneliti mengamati dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung ke dalam catatan lapangan yang dimiliki peneliti. Data yang diambil dengan teknik observasi ini berupa gambar (foto). Untuk indikator pengambilan datanya berdasarkan ketiga hal atau proses yang diamati yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, pelaku, dan peristiwa.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan situasi peran antar pribadi yaitu wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, pustakawan, kepala desa dan

---

<sup>57</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 101.

masyarakat yang ikut terlibat dalam program sebagai penerima manfaat secara berhadapan muka (face to face), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan.<sup>58</sup> Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam memahami penelitian kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>59</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi struktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>60</sup>

Dalam penerapannya di lapangan, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan tujuan mendapatkan data yang valid dengan cara yaitu: peneliti melakukan wawancara dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi

---

<sup>58</sup>Hendra Prabowo Seto Mulyadi, M. Heru Basuki, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 232-233.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 73.

<sup>60</sup>Ibid., 75.

dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara dan melalui brosur.

Pemilihan situasi dan kondisi wawancara akan dilakukan peneliti menyesuaikan sesuai dengan keinginan dan perjanjian informan kapan dan dimana siap untuk di wawancarai, sehingga kualitas informasi yang didapatkan nantinya akan baik. Data yang diambil dengan teknik wawancara berlangsung dan untuk indikator pengambilan datanya berdasarkan instrumen wawancara penelitian yang telah peneliti susun merujuk pada kajian teori. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan peneliti.<sup>61</sup> Dalam prosesnya peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan tertulis atau film, gambar, dan foto-foto yang ada kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara di Desa Sungai Namang.

---

<sup>61</sup>Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2007), 59.

## 6. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>62</sup> Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ada kriteria penilaian validitas data dalam penelitian kualitatif ialah:<sup>63</sup>

### a. Kredibilitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data untuk meningkatkan validitas data penelitian.<sup>64</sup> Selain itu untuk menambah kevalidan data, peneliti juga melakukan *member check* yaitu proses konfirmasi kebenaran data yang diberikan oleh informan terhadap peneliti selama proses penelitian berlangsung. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif yaitu kredibel atau dapat dipercaya kebenarannya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dan ini dapat pula disebut dengan uji validitas internal. Karena dari prespektif ini tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127

<sup>63</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Grafindo, 2016), 79.

<sup>64</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 330-331.

memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan, yaitu orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian.<sup>65</sup>

Adapun triangulasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terhadap informan. Misalnya diperoleh informasi dari pustakawan mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dilalui selama proses pemberdayaan masyarakat. Untuk menguatkan informasi tersebut, maka peneliti akan menanyakan kembali kepada informan yang lain. Proses ini akan terus berjalan sampai menemukan informasi yang memiliki makna yang sama atau sejenis di antara semua informan sehingga data tersebut dapat dikatakan valid.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui informan-informan. Untuk pengecekan data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Misalnya melalui wawancara dengan kepala perpustakaan peneliti memperoleh data mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Untuk mengetahui data tersebut benar atau tidak, maka peneliti akan melakukan

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 178.



pengecekan data terhadap informain lain dan melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan dokumen laporan kegiatan perpustakaan serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Selain pengujian keabsahan data yang peneliti lakukan di atas pengujian keabsahan pada penelitian ini juga meliputi proses pengauditan. Proses pengauditan tersebut telah dilakukan peneliti dengan dosen pembimbing, selama proses bimbingan berlangsung. Adapun proses pengauditan tersebut meliputi menentukan rumusan masalah yang tepat, menentukan data mana yang harus ditemukan dilapangan dan sebagainya. Kemudian, kevalidan data juga di dukung dengan jejak pelaksanaan penelitian yang dibuktikan dengan dokumentasi terkait foto kegiatan dan juga hasil rekaman wawancara terhadap informan.

#### b. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan nilai transfer yang bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan

dalam konteks dan situasi sosial lain. Agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengujian Transferabilitas dilakukan untuk menyusun laporan secara rinci dan sistematis dengan pembuatan catatan lapangan.<sup>66</sup>

#### c. Dependabilitas

Kriteria *dependability* secara esensial itu berhubungan dengan apakah peneliti akan memperoleh hasil yang sama jika peneliti melakukan pengamatan yang sama untuk kedua kalinya. Secara aktual peneliti menekankan penelitian bahwa perlunya untuk memperhitungkan konteks yang diubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan- perubahan yang terjadi dalam *setting* dan bagaimana perubahan- perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.<sup>67</sup>

#### d. Konfirmabilitas

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Penelitian bisa dikatakan objektif apa bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, 179.

<sup>67</sup>*Ibid.*, 180.

penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>68</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk menyusun data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dilakukan analisis serta dibuat secara sistematis sehingga data yang didapatkan mudah dipahami. Dalam menganalisis data, ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan, yaitu:<sup>69</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah peneliti melakukan dengan cara merangkum semua data yang telah didapatkan dari instrument penelitian yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu peneliti memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti mengelompokkan data-data yang dianggap paling relevan dengan tujuan. Peneliti akan memilih data yang sesuai dengan pokok permasalahan dengan cara melakukan pengamatan dan membuang data-data yang tidak perlu yakni data-data yang tidak terkait dengan pokok rumusan masalah.

Data-data yang diperoleh saat peneliti dilapangan dan mengumpulkan data akan dikelompokkan berdasarkan tema yaitu tentang tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### b. Penyajian Data

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 322.

<sup>69</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog* (Makassar: Sekolah Tinggi Jaffray, 2018), 51-54.

Adapun penyajian data yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk teks naratif. Selain itu, data-data yang telah melewati proses reduksi data tersebut juga akan disajikan dalam bentuk penjelasan atau uraian singkat dan juga tabel sehingga diharapkan akan membentuk sebuah kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan peneliti melakukan agar data-data yang telah di analisis mempunyai makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat di pahami oleh orang lain sehingga dapat menginformasikan mengenai hasil penelitian.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan rangkaian pembahasan yang tertulis secara sistematis. Penulisan tesis ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti, struktur organisasi, profil Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, visi dan misi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai

Utara, tujuan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, keadaan fasilitas layanan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta Desa Sungai Namang.

### **3. Bab III Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjadi bagian inti dari deskripsi penelitian. Bab ini akan menjabarkan dan menjelaskan semua kajian berdasarkan rumusan permasalahan penelitian. Bab ini juga bagian inti yang akan menjawab semua permasalahan yang telah diuraikan pada bab pendahuluan yang dituangkan dalam rumusan masalah.

### **4. Bab IV Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan dan saran yang direkomendasikan berdasarkan dari hasil penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang dapat di tarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara juga menyelaraskan dengan mengikuti program perpustakaan yang bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan bertransformasi melakukan pelayanan inklusi sosial dengan pendekatan kearifan lokal yang mendorong masyarakat untuk berinovasi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan pendekatan kearifan lokal dengan mempengaruhi untuk bisa bergerak dan terdorong menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan apa yang tersedia di daerah masyarakat desa Sungai Namang dan bekal pengetahuan yang didapat. Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah cara untuk mendekatkan buku-buku ilmu seperti teknik dan terapan, kesenian serta keterampilan. Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara melibatkan perpustakaan Desa Sungai Namang dalam pelaksanaan program transformasi berbasis inklusi sosial ini karena perpustakaan desa juga merupakan binaan dari perpustakaan kabupaten/kota, program ini

dilakukan di desa dan tentunya melibatkan masyarakat setempat yakni masyarakat Desa Sungai Namang. Tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap masyarakat Desa Sungai Namang untuk menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial mencakup lima tahapan pemberdayaan. Kelima tahapan yang sudah dijalankan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah:

- a. Tahapan Persiapan: Pada tahap ini Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan persiapan petugas pelaksana (*tenaga community worker*). Petugas pelaksana kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ini diambil oleh Kepala Desa Sungai Namang karena harus ada persetujuan dan dukungan dari Kepala Desa serta selaku koordinator lapangan dalam program ini, mempersiapkan konsep kegiatan, lokasi atau daerah yang layak untuk dijadikan sasaran perubahan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, rencana kegiatan, anggaran, dan kapasitas peserta yang dibutuhkan dengan menyesuaikan dana yang sudah dianggarkan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara bersama Kepala Desa Sungai Namang. Selain menyiapkan pelaksana program, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara juga melakukan persiapan lapangan dengan berbagai persiapan yakni menyiapkan desa yang cocok dan desa yang memiliki perpustakaan desa beserta strukturnya untuk diadakannya program ini dengan memberdayakan dan

mengembangkan sumber daya serta kearifan lokal yang ada di desa dengan mendatangkan seorang ahli untuk mendukung dan mengembangkan hal yang sudah ada, mempersiapkan peserta dibantu oleh kepala desa dalam pencariannya yang peserta tersebut berkompeten serta ingin dilatih dan mencari tempat yang cocok melakukan kegiatan dengan menyesuaikan kapasitas peserta yaitu di aula desa. Selain itu, persiapan lapangan dalam mencari peserta untuk kegiatan Desa Sungai Namang memiliki kelompok masyarakat yang sudah terbentuk baik itu kelompok anyaman purun, tata boga, pengemasan ikan kering dan menjahit. Akan tetapi kalau setiap kelompok kurang pesertanya maka akan dicari sesuai kapasitas peserta yang dibutuhkan.

- b. Tahapan Pengkajian (*Assessment*): Pada tahapan ini, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan pengidentifikasian kebutuhan yang dirasakan masyarakat Desa Sungai Namang dan sumber daya manusia yang ada di Desa Sungai Namang. Pengkajian dilakukan dengan cara melakukan penerjunan secara langsung ke lapangan yaitu ke Desa Sungai Namang untuk mengetahui hal tersebut dan merancang hal apa yang harus dilakukan. Dilanjutkan pengkajian juga dilakukan dengan cara diskusi melalui Kepala Desa Sungai Namang yaitu Bapak Abdul Malik selaku koordinator lapangan bersama ketua kelompok.



c. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi: Pada tahapan ini penyandang dana berasal dari beberapa pihak yang terkait yaitu Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara itu sendiri penyelenggara program, Disprendakop (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM) bersama rumah pintar (rumpin), ketua tim penggerak PKK Kab. Hulu Sungai Utara, Badan Restorasi Gambut (BRG) Kab. Hulu Sungai Utara dan Ketua BKKBN Kabupaten HSU serta Dana Pemerintah Desa Sungai Namang. Selanjutnya pada tahapan ini Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara menuliskan secara konkrit mengenai tujuan jangka pendek dalam program ini adalah menumbuhkembangkan daya masyarakat bukan sekedar hanya dapat membaca saja tetapi bisa menerapkan ilmunya dengan cara praktek langsung mengubah pemikiran bahwa literasi tidak hanya berhenti pada aktivitas membaca, literasi berarti mempraktikkan apa yang dibaca dan didapat dari buku-buku yang dibaca agar dapat mendukung pendidikan hingga pemberdayaan untuk kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan jangka panjang yakni Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara berharap dengan praktek langsung yang sudah dilaksanakan itu menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Namang yang dapat mensejahterakan kehidupan mereka dan merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup pengguna perpustakaan. Cara mencapai tujuan tersebut dengan cara harus ada kebersamaan

saling mendukung dari Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk menyamakan persepsi mulai dari Kepala Dinas atau Kepala Bidang Perpustakaan serta Pustakawan dalam melakukan program ini, pemerintah Desa Sungai Namang harus mendukung dan dapat mengembangkan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakatnya sebagai peserta yang akan mendapatkan pelatihan dalam kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

- d. Tahapan Pelaksanaan (Implementasi) Program: Pada tahapan ini dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan dengan menyesuaikan waktu dan dana yang diperoleh dan kapasitas peserta 10- 20 orang dalam waktu 3- 6 hari. Dalam pelaksanaannya, membangun kerja sama dengan semua peserta yang terlibat dalam program.
- e. Tahapan Evaluasi Program: Pada tahapan ini Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan pengawasan terhadap berjalannya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan sekaligus melakukan monitoring secara langsung ke lapangan dengan melibatkan pemerintahan desa Sungai Namang yaitu Kepala Desa, Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan aparatur desa yang terlibat dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial serta melakukan diskusi melakukan setiap satu bulan sekali untuk melihat dan

mempertanyakan mengenai *progress* setiap kegiatan, serta menerima laporan dan evaluasi setiap bulannya.

2. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk memperkuat peran dan fungsi perpustakaan melalui peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Selain itu, program ini merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial merupakan wujud perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Dimana perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai tempat berkegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memberdayakan masyarakat, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bentuk atau wujud pemberdayaan masyarakat Desa Sungai melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

a. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan pusat ilmu pengetahuan. Perpustakaan salah satu institusi yang sangat penting bagi masyarakat yang berperan sebagai pusat kegiatan dan pengembangan potensi diri bagi masyarakat. Melalui perpustakaan, setiap individu dapat mengakses berbagai jenis sumber daya dan informasi yang relevan untuk membantu mereka

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan potensi diri. Sebagai pusat kegiatan, perpustakaan memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yaitu pelatihan kerajinan anyaman purun, tata boga, pengemasan ikan kering serta keterampilan menjahit. Perpustakaan tidak lagi menjadi tempat yang sunyi karena sekarang keberadaan perpustakaan sendiri sudahlah berubah menjadi tempat kegiatan masyarakat mengembangkan potensi diri.

- b. Perpustakaan menjadi wadah untuk menentukan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu peran perpustakaan dapat menjadi pusat yang aktif dalam membantu masyarakat menemukan solusi atas permasalahan kehidupan mereka yaitu perekonomian. Keberadaan perpustakaan bukan hanya sekedar tempat tersimpannya buku-buku dalam rak tetapi sudah menjadi wahana rujukan informasi untuk pencarian solusi permasalahan.
- c. Perpustakaan merupakan fasilitator pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan informasi yang relevan yakni perpustakaan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan informasi yang sesuai. Dengan menyediakan akses ke informasi, meningkatkan literasi, mendukung inovasi dan kewirausahaan, serta memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat,

- perpustakaan berkontribusi pada pemberdayaan individu dan masyarakat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- d. Perpustakaan sebagai media memudahkan akses sumber daya informasi melalui kemajuan teknologi informasi komunikasi (TIK) yaitu Perpustakaan berubah dari yang awalnya sebuah lembaga yang minim sentuhan teknologi informasi menjadi perpustakaan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam melayani masyarakat yang berkedudukan jauh dari lokasi perpustakaan. Pengguna dapat mengakses sumber daya ini dari perangkat mereka di mana saja dan kapan saja melalui perpustakaan digital di aplikasi iHSU.
  - e. Peran aktif pustakawan sebagai mediator informasi ini sangat penting untuk membantu pengguna perpustakaan mengakses dan memahami informasi dengan lebih efektif. Agar program transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ini berjalan lancar seluruh pustakawan harus berperan aktif dalam meningkatkan kegemaran membaca masyarakat, meningkatkan keterampilan masyarakat serta turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - f. Perpustakaan sebagai inovasi membuka lapangan usaha dan tempat rekreasi masyarakat hal ini merupakan upaya pemerintah desa agar masyarakat bergerak dan terdorong menciptakan lapangan kerja sendiri dari hasil mengikuti pelatihan menghasilkan bekal pengetahuan yang di dapat. Dengan adanya wisata rawa ini tidak hanya memberikan manfaat finansial kepada pengusaha lokal, tetapi juga memberikan fasilitas

tambahan desa bagi pengunjung wisata dan kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca warga masyarakat.

3. Terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat di desa Sungai Namang melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran dana sehingga menyebabkan kegiatan pemberdayaan tidak berjalan secara maksimal, terbatasnya sumber daya manusia yang menyebabkan kegiatan yang dilakukan ke berbagai desa menjadi kurang efisien dikarenakan banyaknya kesibukan lainnya diluar program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan tidak melanjutkan kegiatan setelah pelatihan disebabkan terbatasnya dana untuk modal. Agar suatu kegiatan dapat terlaksana maka diperlukan perencanaan yang baik, baik dana, SDM, dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam melakukan pemberdayaan desa Sungai Namang melalui program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yaitu, motivasi, memanfaatkan fasilitas, kegiatan *Stakeholder Meeting*, ketersediaan Perpustakaan Desa dan Membuat Surat MoU, mengikuti *Peer Learning Meeting*, kerja sama dengan pemerintahan desa, memiliki ruangan luas untuk berkegiatan, dan tersedianya layanan internet serta komputer.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadikan solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang melalui program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, sebagai berikut:

1. Menyangkut tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Namang yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah cukup bagus untuk keberlangsungan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ini, Namun Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Pemerintah Desa Sungai Namang diharapkan perlu adanya untuk melakukan pengawasan atau pemantauan yang lebih ketat, memberikan motivasi serta komitmen yang lebih kuat lagi agar kegiatan tetap berlanjut dan berkembang meskipun kegiatan pelatihan dari Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berakhir. Diperlukan juga melakukan kembali pengkajian terhadap permasalahan yang dirasakan masyarakat ataupun terhadap sumber daya yang tersedia sehingga akan dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan suatu program ataupun kegiatan karena pelaku perubahan pastinya menyadari dan selalu berupaya agar masyarakat dapat berkembang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan yang sudah terjadi serta dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem

dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2. Perlu adanya regulasi tertulis dan pembentukan tim regulasi yang bertujuan untuk mengontrol masyarakat dengan aturan-aturan tertentu mengenai anggaran dana untuk program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial agar lebih mudah memanfaatkan dan dana untuk keperluan pengembangan program.
3. Dalam mengemban amanatnya perpustakaan tentu tidak dapat berjalan sendiri perlu adanya kerjasama yang paling menguntungkan antara Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Pemerintah Desa, serta pihak-pihak tertentu yang mampu untuk menjadi sponsor dan membantu dana dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan agar lebih ditingkatkan lagi. Sehingga perpustakaan mendapatkan dana yang bisa dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial.
4. Perlu adanya kegiatan *Stakeholder Meeting* yang di adakan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dilakukan untuk menyamakan persepsi, dapat menjalin kerja sama dan mencari dukungan atau sponsor dari para *Stakeholder* untuk mengembangkan program kedepannya yang bertujuan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membangun dukungan dan komitmen dari para *Stakeholder* untuk menyusun rencana sinergi yang berkelanjutan antar



*Stakeholder* dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Hesthiyono Suko. “Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Program Proliterasiku.” *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 123–131. <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/64>.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Darmayanti, Riska. “Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampung.” *jurnal Iqra’* 10, no. 1 (2016): 92–101.
- Diana, Mustika, Yanto, and Redi Pirmansyah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 57–77.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Grafindo, 2016.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern Dan Professional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Irawan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2007.
- Izzah, Rizka Nurul, Sukaesih, Evi Nursanti Rukmana, and Encang Saefudin. “Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Acarya Pustaka Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 8, No. 1 (2021).
- Komariah, Neneng, Encang Saepudin, and Evi Nursanti Rukmana. “Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat.” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 112–127.
- Kurniasih, RR. Iridayanti, and Rahmat Setiawan Saefullah. “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 149–160.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, and Imam Hanafi. “Pemberdayaan

- Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto).” *Jurnal Administrasi Publik* 1, No. 4 (2013): 9–14.  
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/129/113>.
- Mahdi, Reza. “Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur).” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201.
- Mahdi, Reza, and Andi Asari. “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang Dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.” *Jurnal PKS* 19, no. 3 (2020): 255–263.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.” *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- . *Metodoe Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Mumpuni, Primastiti Wening, Rahmanu Widayat, and Silfia Mona Aryani. “Pencapaian Alami Pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Surabaya.” *vitruvian - Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan* 6, no. 2 (2017): 71–78.
- Pathony, Tony. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang.” *International Journal of Demos* 1, no. 2 (2019): 262–289.
- Rachman, Rani Auliawati, Dadang Sugiana, and H Rohanda. “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera ( Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang ).” *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 “Communication and Information Beyond Boundaries,”* no. Februari (2019): 907–918.
- Rahmah, Elva, Desriyeni, and Novia Juita. “Perpustakaan Nagari Berbasis Inklusi Sosial Di Nagari Tigo Koto Silungkang Dan Nagari Lawang Kabupaten Agam Sumatera Barat.” *Jurnal Pusat Kajian Humaniora* 1, no. 2 (2020): 72–81.
- Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus Di Rumah Pintar ‘Sasana

- Ngudi Kawruh' Kelurahan Bandarharjo-Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 1–9.
- Ruhukail, Cliff Johanes, and Tintien Koerniawati. "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 79–94.
- Salam, Aprinus. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kebudayaan." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 104–106.
- Seto Mulyadi, M. Heru Basuki, Hendra Prabowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, and Yulia Wulandari. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Dalam Kelompok Pengelola Sampah Mandiri." *Indonesian Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2017): 146–162.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Dokumentasi*. Jakarta: Rekayasa Sains, 2005.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama, 2004.
- Utami, Dian, and Wahyu Deni Prasetyo. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Visi Pustaka* 21, no. 1 (2019): 31–37.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog*. Makassar: Sekolah Tinggi Jaffray, 2018.
- Woro Titi Haryanti. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Journals Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 3 (2019): 113–118.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.